

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **2.1. Konsep Hasil Belajar**

##### **2.1.1 Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan proses kegiatan yang dilakukan sepanjang hayat oleh setiap orang kapanpun dan dimanapun orang itu berada. Adapun belajar di kelas merupakan suatu proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan dipandu oleh tenaga pendidik sesuai dengan kebijakan sekolah terkait. Belajar juga bisa dikatakan sebagai proses pendewasaan manusia yakni sebagai proses untuk mengubah tingkah laku, kemampuan, sikap dan pengetahuan manusia. Belajar disebut sebuah proses, maka dari proses tersebut akan menghasilkan output yaitu hasil. Menurut Moedjiono (2015 : 3) “hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar”. Hasil yang dimaksud disini merupakan hasil belajar sebagai parameter keberhasilan dari proses belajar.

Hasil belajar dari pendidikan tercantum dalam tiga aspek yaitu *Kognitif*, *Afektif* dan *Psikomotorik* sesuai dengan pendapat menurut Gagne dalam dahar (2011: 118) “lima hasil belajar tiga diantaranya adalah bersifat *Kognitif*, *Afektif* dan *Psikomotorik*”. Hasil belajar merupakan suatu hal yang dapat dilihat dan diukur Menurut Oemar Hamalik dalam Suhendri (2010 : 31) “hasil belajar nampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan terukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang baik” untuk mengukur hasil belajar seseorang bisa dilihat dari pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan output dari proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik dan peserta didik yang terkandung dalam tiga aspek yaitu *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik* sebagai parameter yang bisa diukur dari keberhasilan proses belajar.

### **2.1.2 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Secara umum hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal (dalam diri peserta didik) dan eksternal (luar diri peserta didik). Menurut Slameto (2015:54 - 70)

faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern, yaitu:

- 1) Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi:
  - a) Faktor jasmaniah, yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.
  - b) Faktor psikologis, yaitu intelengensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
  - c) Faktor kelelahan, yaitu kelelahan secara jasmaniah dan rohani.
- 2) Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar, meliputi:
  - a) Faktor keluarga, yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
  - b) Faktor sekolah, yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, dan tugas rumah.
  - c) Faktor masyarakat, yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Kesimpulan dari pendapat di atas bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara umum terbagi kedalam dua yaitu internal (dalam diri) dan eksternal (luar) seperti lingkungan. Kedua faktor ini saling berhubungan oleh karena nya untuk mencapai hasil belajar yang baik perlu adanya hubungan antar kedua faktor tersebut baik internal atau eksternal.

### **2.1.3 Indikator Hasil Belajar**

Indikator sebagai suatu alat untuk mengukur perubahan yang terjadi pada suatu kejadian atau suatu kegiatan. Agar dapat mengukur hasil belajar maka diharuskan adanya indikator – indikator sebagai acuan untuk menilai sejauh mana perkembangan hasil belajar seseorang. Adapun indikator hasil belajar Menurut Gagne dalam Dahar (2011 : 118) adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan intelektual  
Merupakan penampilan yang ditunjukkan oleh siswa tentang operasi intelektual yang dapat dilakukannya
2. Strategi kognitif  
Siswa perlu menunjukkan penampilan yang kompleks dalam suatu situasi baru, dimana diberikan sedikit bimbingan dalam memilih dan menerapkan aturan dan konsep yang telah dipelajari sebelumnya;
3. Sikap  
Perilaku yang mencerminkan pilihan tindakan terhadap kegiatan-kegiatan sains
4. Informasi verbal  
Pengetahuan verbal disimpan sebagai jaringan proposisi-proposisi
5. Keterampilan motorik  
Tidak hanya mencakup kegiatan fisik, melainkan juga kegiatan motorik yang digabung dengan keterampilan intelektual.

Berdasarkan penjelasan tentang indikator di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tidak hanya dilihat dari kemampuan peserta didik dalam ranah kognitifnya saja, melainkan bersifat kompleks dan menyeluruh. Oleh karena itu perlu adanya penyelesaian secara menyeluruh dari beberapa ranah yang lain guna meningkatkan hasil belajar lain seperti sikap, keterampilan motorik dan lain sebagainya.

## **2.2 Konsep Motivasi Belajar**

### **2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar sangat berpengaruh dalam menentukan output dari proses pembelajaran. Menurut Hellriegel dan Slocum (Khodijah, 2019: 150) “motivasi adalah sebuah konsep yang digunakan untuk menjelaskan inisiasi, arah dan intensitas perilaku individu. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan” sedangkan menurut Hamzah (2013 : 23) “ Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku” Orang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan maksimal dalam proses pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan daya pendorong dari dalam dan luar diri peserta didik untuk merencanakan dan melakukan proses semua tahapan dalam pembelajaran demi mencapai hasil belajar yang diinginkan.

### 2.2.2 Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi seseorang akan mempengaruhi proses seseorang dalam melakukan sesuatu sama halnya dengan motivasi belajar akan mempengaruhi proses belajar dan bisa dilihat dari hasil belajar. Menurut Sardiman (2010 ; 75) fungsi motivasi belajar sebagai berikut:

1. Daya penggerak dari setiap kegiatan belajar yang akan dilakukan
2. Memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan belajar
3. Menentukan dan menyeleksi apa saja yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan belajar
4. Pendorong usaha dan pencapaian prestasi
5. Menentukan intensitas belajar

Fungsi motivasi di atas menunjukkan bahwa motivasi digunakan untuk mendorong dan menentukan arah perbuatan untuk melaksanakan suatu tugas dan mencapai tujuan tertentu termasuk dalam hal kegiatan proses pembelajaran.

Motivasi merupakan faktor psikologis non intelektual, peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar akan mendapatkan hasil belajar yang optimal dan siswa dapat mengembangkannya dengan aktivitas dan pilihannya sendiri.

### 2.2.3 Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar dibutuhkan untuk mempengaruhi hasil belajar. Menurut Menurut Hamzah (2013:23) indikator Motivasi Belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil  
Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar  
Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan  
Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan

mereka tantang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

4. Adanya penghargaan dalam belajar  
Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti “bagus”, “hebat” dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar  
Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, brainstorming, pengabdian masyarakat dan sebagainya
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif  
Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

Kesimpulan dari indikator di atas bahwa indikator motivasi belajar dari internal atau dalam diri peserta didik ditunjukkan dengan hasrat dan keinginan berhasil, memiliki kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita – cita dimasa depan dan penghargaan dalam belajar. Sementara indikator motivasi belajar dari eksternal atau luar diri peserta didik ditunjukkan dengan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan lingkungan belajar. Indikator diatas yang digunakan untuk mengetahui motivasi belajar.

## **2.3 Konsep Kemandirian Belajar**

### **2.3.1 Pengertian Kemandirian Belajar**

Faktor internal dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah kemandirian belajar. Tiap peserta didik diharapkan

memiliki kemandirian dalam belajar sehingga peserta didik akan lebih aktif untuk merespon apa – apa yang ada dalam proses pembelajaran. Menurut Tirtahajo dan Cipta (2005:50) “kemandirian dalam belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri” oleh karena nya dalam meningkatkan kemandirian belajar perlu adanya kesadaran dari dalam diri peserta didik tentang pentingnya kemandirian belajar dalam proses pembelajaran.

Kemandirian belajar peserta didik dikelas bisa dilihat dari seberapa besar ketergantungan peserta didik dalam proses pembelajaran terhadap gurunya, Menurut Basir dalam Ningsih (2016 – 76) “kemandirian belajar diartikan sebagai suatu proses belajar yang terjadi pada diri seseorang dan dalam usahanya untuk mencapai tujuan belajar orang tersebut dituntut untuk aktif secara individu atau tidak bergantung kepada orang lain termasuk tidak tergantung kepada gurunya” kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik dapat mendorong peserta didik untuk tidak bergantung kepada orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur semua aktivitas pribadi, kompetensi dan kecakapan secara mandiri berdasarkan kemampuan yang ada dalam diri individu khususnya dalam proses pembelajaran.

### **2.3.2 Peran Kemandirian Belajar**

Kemandirian belajar dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil belajar, menurut Ahmed, W (2017 : 2 ) “ Siswa yang mengatur sendiri pembelajarannya memiliki kinerja dan prestasi yang lebih baik di sekolah dari pada yang tidak memiliki Kemandirian Belajar” hasil studi menunjukkan bahwa kemandirian belajar dapat mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian belajar memiliki peran penting pada proses pembelajaran. Siswa yang lebih aktif dan mandiri akan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

### 2.3.3 Indikator Kemandirian Belajar

Indikator merupakan alat ukur terhadap variabel yang diteliti. Indikator kemandirian belajar menurut Mudjiman, H (2007 : 9) indikator kemandirian belajar diantaranya yaitu:

1. Keaktifan Belajar  
Keaktifan belajar pada diri siswa menandakan tingginya kemandirian belajar yang dimiliki
2. Persistensi Kegiatan Belajar  
Adanya persistensi kegiatan belajar, juga menandakan adanya Kemandirian Belajar pada diri siswa sebab dalam belajar mandiri, kecepatan belajar dan intensitas kegiatan belajar ditentukan sendiri oleh pembelajar, sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan kesempatan yang tersedia.
3. Keterarahan Belajar  
Keterarahan belajar juga menandakan adanya Kemandirian Belajar pada diri siswa dikarenakan siswa belajar untuk memecahkan masalah atau memenuhi kebutuhannya serta memiliki arah yang jelas dalam kegiatan belajarnya
4. Kreativitas Pembelajaran  
Kreativitas pembelajaran diwujudkan melalui sikap siswa dalam upaya memanfaatkan berbagai sumber atau bahan belajar melalui akses yang sudah tersedia

Dari empat indikator di atas dapat mengukur tinggi dan rendahnya kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran.

## 2.4 Konsep Lingkungan Keluarga

### 2.4.1 Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama setiap anak, setiap anak akan belajar kepada orang yang menjadi anggota keluarganya terlebih kepada orang tua ibu dan bapaknya. Menurut Hasbulla dalam Culsum (2005: 38)

Keluarga adalah lembaga pendidikan tertua yang pertama dan utama dialami oleh anak, kedudukannya sebagai lembaga pendidikan yang bersifat kodrati menjadikan peranan orang tua memiliki peranan untuk bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar bisa tumbuh dan berkembang dengan baik.

Adapun menurut Dalyono (2015 : 129) “ Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari – hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya,

flora dan fauna”. Lingkungan keluarga merupakan bagian dari tempat anak untuk belajar.

Berdasarkan pendapat di atas lingkungan keluarga adalah kelompok social kecil yang berfungsi untuk membentuk karakter anak karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama anak belajar sebelum belajar di lingkungan lain seperti lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

#### **2.4.2 Indikator Lingkungan Keluarga**

Adapun indikator lingkungan keluarga bisa dilihat dari indikator, menurut Slameto (2010 : 60) indikator lingkungan keluarga sebagai berikut :

1. Cara orang tua mendidik  
Cara orang tua mendidik anaknya mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.
2. Relasi antar anggota keluarga  
Relasi antar anggota keluarga yang paling penting adalah antar orang tua dan anak. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan, *reward* dan bila perlu hukuman jika anak melakukan pelanggaran atau kesalahan yang sudah melebihi batas yang tujuannya untuk mensukseskan belajar anak itu sendiri.
3. Suasana rumah  
Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang ramai, tegang, penuh pertengkaran antar anggota keluarga akan membuat anak tidak semangat dalam belajar sebaliknya jika suasana rumah dalam keadaan baik, tenang, dan anak akan merasa nyaman dan dapat belajar dengan baik.
4. Keadaan ekonomi keluarga  
Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, anak juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain sebagainya. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.
5. Pengertian orang tua  
Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian, mendorongnya dan membantu secepat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

## 2.5 Hasil Penelitian yang Relevan

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian yang Relevan**

No	Sumber	Judul	Hasil
1	Muhammad Sobri dan Moerdiyanto. Vol 1 No 1 Hal 43 – 56 2014	Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya	Hasil penelitian Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya menunjukkan bahwa: (1) ketuntasan belajar siswa sebesar 90,05%; (2) kedisiplinan belajar siswa tergolong rendah dengan rata-rata 44,39; (3) kemandirian belajar siswa tergolong rendah dengan rata-rata 55,23; (4) kedisiplinan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa ( $t_{hitung}=5,22$ ; $\alpha=0,00$ ), dengan koefisien determinasi sebesar 28,1%; (5) kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa ( $t_{hitung}= 2,36$ ; $\alpha=0,02$ ), dengan koefisien determinasi sebesar 21,2%; dan (6) kedisiplinan dan kemandirian belajar secara bersamaan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa ( $F_{hitung}=47,21$ ; $\alpha=0,00$ ), dengan koefisien determinasi sebesar 29,6%
2	Radjo Dedi S, Angga Sucitra Hendrayana, Erin Erisyani dan Nana Setiana Vol 8 No 2. Hal 162 – 177 2016	Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa S1 PGSD Masukan Sarjana di UPBJJ UT Bandung	Total pengaruh pengaruh Motivasi Belajar (X1), Gaya Belajar (X2), dan Kemandirian Belajar (X3) secara bersama-sama terhadap variabel Hasil Belajar Mahasiswa (Y) adalah sebesar 24,9%, sedangkan sisanya sebesar 75,1% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini. Motivasi belajar, gaya belajar, dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa dimana pengaruh masing – masing variabel sangat kecil. Pengaruh motivasi belajar lebih besar

			dibandingkan dengan gaya belajar dan kemandirian belajar.
3	Firdaus Daud. Vol 19 No 2 Hal 243 – 255 2012	Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa	Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Motivasi belajar siswa SMA Negeri di Kota Palopo berada dalam “kualifikasi sedang sampai tinggi”. (2) Kecerdasan emosional siswa SMA Negeri di Kota Palopo, berada dalam kualifikasi sedang sampai tinggi. (3) Hasil belajar Biologi siswa SMA Negeri di Kota Palopo berada dalam “kualifikasi tinggi”. (4) Kecerdasan emosional pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar Biologi. (5) Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Biologi. (6) Kecerdasan emosional dan motivasi belajar berpengaruh positif dan nyata terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA Negeri di Kota Palopo

Tabel 2.2

### Persamaan dan Perbedaan dengan Hasil Penelitian yang Relevan

<b>Persamaan</b>	
<b>Penelitian Sebelumnya</b>	<b>Penelitian yang akan dilaksanakan</b>
1. Tiga penelitian relevan sebelumnya didalam variabel Y nya menggunakan variabel Hasil Belajar 2. Metode yang digunakan dalam tiga penelitian relevan sebelumnya yaitu penelitian dengan pendekatan kuantitatif jenis survey	1. Peneliiian yang akan dilaksanakan Variabel Y nya menggunakan Variabel Hasil Belajar 2. Metode yang digunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan yaitu penelitian dengan pendekatan kuantitatif jenis survey
<b>Perbedaan</b>	
<b>Penelitian Sebelumnya</b>	<b>Penelitian yang akan dilaksanakan</b>
1. Tidak menggunakan variabel intervening dalam penelitian 2. Tempat Populasi penelitian relevan sebelumnya berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan	1. Menggunakan variabel intervening dalam penelitiannya yaitu motivasi belajar 2. Tempat Populasi penelitian relevan sebelumnya berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan

## 2.6 Kerangka Berpikir

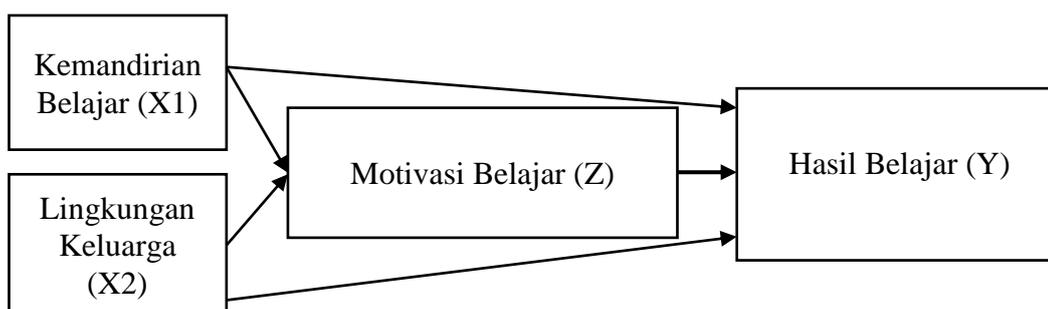
Hasil belajar merupakan parameter keberhasilan dari proses pendidikan yang bisa dilihat baik dari perubahan tingkah laku, kemampuan kognitif dan skill yang dimiliki oleh peserta didik. Hasil belajar yang rendah atau tidak optimal disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti kondisi keadaan siswa yang tidak memiliki kemandirian dalam belajar sehingga tidak memiliki motivasi dalam belajar sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan peserta didik baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat.

Faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar menurut Teori Bandura dalam Hidayat (2014 :538 ) “ Kemandirian dalam belajar dapat mempengaruhi faktor lain yaitu faktor kepribadian siswa, atribut personal (pengetahuan, kesiapan, nilai, *locus of control*) dan atribut perilaku seperti keterampilan serta motivasi pada diri siswa” oleh karena perlu adanya usaha untuk meningkatkan kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran guna mengoptimalkan proses pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar. Kemandirian belajar dalam sistem pembelajaran yang berorientasi *Student Centered* ini sangat dibutuhkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar, peserta didik harus bisa mandiri dalam belajar seperti mencari informasi sumber belajar secara mandiri sehingga tidak mengandalkan guru nya saja dalam mencari informasi sumber belajar.

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar menurut Teori Slameto (2010 : 60) “Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah lingkungan keluarga” lingkungan keluarga yang akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik di sekolah formal, karena lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama yang didapatkan peserta didik sebelum belajar di sekolah formal. faktor lingkungan keluarga akan berpengaruh terhadap hasil belajar, oleh karena nya untuk mengoptimalkan proses pembelajaran yang dilihat dari hasil belajar maka perlu adanya dukungan dari lingkungan keluarga yang mendukung peserta didik.

Adanya kemandirian dan lingkungan keluarga yang baik akan menciptakan motivasi belajar yang tinggi dan output pendidikan berupa hasil belajar yang baik. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar baik langsung atau tidak langsung melalui motivasi belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu pada Gambar 2.1:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

## 2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan bagian dari penelitian, menurut Sugiyono (2017 : 96) “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Maka penulis merumuskan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho : Tidak terdapat pengaruh dari Kemandirian Belajar terhadap Motivasi Belajar  
Ha : Terdapat pengaruh dari Kemandirian Belajar terhadap Motivasi Belajar
2. Ho : Tidak terdapat pengaruh dari Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar

- Ha : Terdapat pengaruh dari Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar
3. Ho : Tidak terdapat pengaruh dari Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar
- Ha : Terdapat pengaruh dari Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar
4. Ho : Tidak terdapat pengaruh dari Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar
- Ha : Terdapat pengaruh dari Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar
5. Ho : Tidak terdapat pengaruh dari Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar
- Ha : Terdapat pengaruh dari Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar
6. Ho : Tidak terdapat pengaruh dari Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar
- Ha : Terdapat pengaruh pengaruh dari Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar
7. Ho : Tidak terdapat pengaruh dari Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar
- Ha : Terdapat pengaruh dari Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar